



Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan

Aulia Citra Wardhani^{1*}, Rr. Iramani¹

¹Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email korespondensi: Auliacitrawardhani@gmail.com

Abstract

Financial planning refers to how well a person plans and manages his finances to meet financial needs. This study examines the impact of financial literacy, financial attitudes, and income on family financial planning in Surabaya and Sidoarjo in the family. The sample was taken using purposive sampling. This study uses quantitative data from the Surabaya and Sidoarjo community as a population. The data were collected using a survey method by distributing questionnaires online. This study's analysis technique is Structural Equation Model (SEM PLS). The results showed that in Surabaya and Sidoarjo, financial attitudes had a significant positive effect on family financial planning. However, financial literacy and income had no significant positive effects on family financial planning. A good financial mindset makes it easier for individuals to manage risk, invest, prepare for retirement, and distribute wealth. This has implications for the people of Surabaya City and Sidoarjo Regency further to improve their attitudes towards finances and their income so that they are more optimal in carrying out their family financial planning. In addition, the government and related institutions need to increase and provide more education and socialization about the banking world and knowledge about investment and insurance so that public literacy is even higher.

Keywords: financial attitude; financial literacy; financial planning; income.

PENDAHULUAN

Perencanaan perlu dilakukan terlebih dahulu dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai apa yang diinginkan. Apabila dalam kehidupan seseorang tidak diimbangi dengan sebuah perencanaan yang baik akan sulit untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Berbagai aspek kehidupan yang mencakup sosial, kesehatan hingga ekonomi sangat penting bagi sebuah keluarga dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga. Setiap keluarga memiliki tujuan keuangan yang harus mereka capai di masa depan. Tujuan keuangan keluarga, seperti membeli kebutuhan keluarga dan menyediakan dana investasi, tanpa adanya perencanaan yang baik maka tujuan keuangan keluarga tidak dapat dicapai secara maksimal (OJK, 2021).

Financial Planning Standards Board Indonesia menyatakan bahwa perencanaan keuangan adalah proses di mana seseorang mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terpadu dan terencana (OJK, 2021) Kondisi waktu yang akan datang perlu dipertimbangkan dalam keputusan perencanaan yang akan dilaksanakan, serta periode pada saat perencanaan dibuat. Individu maupun keluarga terkadang belum sadar akan pentingnya sebuah perencanaan keuangan, bagi masyarakat berpenghasilan kecil sebagian besar memiliki pikiran apa pentingnya membuat perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan yang baik memberikan kebebasan finansial, kesuksesan dalam mencapai tujuan keuangan dan kebebasan dari kesulitan keuangan yang disebabkan oleh utang (Otoritas Jasa Keuangan, 2019; 26). Tujuan keuangan sangat penting jika disusun dengan mempertimbangkan faktor inflasi karena Indonesia adalah negara dengan sifat inflasi yang dinamis sebagai akibat dari perkembangan ekonomi makro (Otoritas Jasa Keuangan, 2019; 28). Inflasi yang tinggi membuat biaya kebutuhan sehari-hari juga mengalami kenaikan. Oleh karena itu, pendapatan suatu keluarga bisa saja tidak mencukupi atau alokasi dana untuk investasi, tabungan, dan asuransi berkurang. Oleh

Aulia Citra Wardhani & Rr. Iramani. Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan

karena itu, agar tujuan keuangan suatu keluarga dapat dicapai maka diperlukan adanya perencanaan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan tanpa adanya pemahaman yang seimbang akan literasi keuangan maka tujuan keuangan tidak akan tercapai sepenuhnya. Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah gabungan dari pengetahuan, pendidikan, kemampuan, kompetensi dan tanggung jawab pada saat yang sama (Zait & Berteza, 2014). Peran literasi keuangan menjadi penting karena dengan perencanaan keuangan yang baik, seseorang tidak hanya dapat menabung tetapi juga meningkatkan nilai kekayaannya (Sobaya et al., 2016). Hal ini berarti, semakin tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki semakin baik pula perencanaan keuangan yang dilakukan. Hasil penelitian Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Selain itu, didukung dengan penelitian Saputra & Murniati (2021), literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan seseorang.

Selain faktor literasi keuangan, sikap keuangan juga memengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Sikap keuangan didefinisikan sebagai sikap menerima atau tidak menerima mengenai pernyataan tentang perilaku terhadap uang dan perencanaan tentang masa depan (Syifa & Ratnawati, 2021). Sikap keuangan menjadi pengaruh seseorang dalam mengatur perilaku keuangannya dan juga mempersiapkan keuangan di hari tua. Jika individu tersebut memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mampu mengelola keuangan keluarganya dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan optimal. Hasil penelitian Putri & Usman (2019) membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian Christian & Wiyanto (2020) juga membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pekerja milenial di Jakarta Barat.

Pendapatan juga menjadi salah satu faktor seseorang dalam perencanaan keuangan. Pendapatan atau pendapatan pribadi adalah pendapatan kotor tahunan yang diterima individu dari berbagai kegiatan investasi. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima semua rumah tangga dari berbagai sumber pendapatan (Putri & Miharti, 2021). Menurut Ida dan Dwinta (2010), ada kemungkinan besar bahwa orang dengan sumber daya (pendapatan) yang tersedia berperilaku lebih bertanggung jawab dalam melakukan perencanaan keuangan. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan memilih menyisihkan pendapatan yang telah diterimanya untuk keperluan investasi, asuransi, bahkan merencanakan dana untuk hari tua (Putri & Usman, 2019). Hasil penelitian Putri & Usman (2019) membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Penelitian Putri & Miharti (2021) juga membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

Penelitian mengenai perencanaan keuangan keluarga telah dilakukan sebelumnya, namun pengembangan model perencanaan keuangan dengan menguji faktor pendapatan masih terbatas. Penelitian sebelumnya telah mengkaji model hubungan literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga sebagian besar dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda, di mana teknik ini tidak dapat mengetahui indikator yang kuat maupun yang lemah dari setiap variabel. Penelitian ini bertujuan menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari model penelitiannya dan teknik analisis yang digunakan. Model pada penelitian sebelumnya hanya menguji literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sementara penelitian yang akan dilakukan saat ini memasukkan pendapatan sebagai variabel dependen. Selain itu, kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada teknik analisis yang digunakan yaitu *Structural Equation Model (SEM PLS)*, sementara penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini

akan dilakukan terhadap keluarga yang tinggal di wilayah Kota Surabaya, dan Kabupaten Sidoarjo. Wilayah ini merupakan kawasan andalan di provinsi Jawa Timur karena mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, dan menjadi kawasan strategi nasional (Santoso, 2010). Secara garis besar dapat dilihat kondisi kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktik belanja impulsif semakin besar (Kholilah & Iramania, 2013). Maka dari itu perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi setiap keluarga agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan setiap perilaku yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* mengasumsikan bahwa seseorang berperilaku logis dengan pengetahuan yang ada secara implisit atau eksplisit mempertimbangkan implikasi dari setiap langkah individu (Ajzen, 2005). *Theory of planned behavior* memiliki kelebihan dibandingkan dengan teori perilaku lainnya karena *theory of planned behavior* merupakan teori tindakan yang dapat mengidentifikasi keyakinan individu dalam mengendalikan sesuatu yang terjadi karena perilakunya, sehingga memungkinkan untuk mengetahui perbedaan antara tindakan seseorang yang memiliki kemauan serta yang tidak (Wellington et al., 2006). Menurut Ajzen (2012), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, persepsi kontrol.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Menurut *Certified Financial Planner Standards Boards*, perencanaan keuangan adalah suatu proses pencapaian tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terencana dengan baik. Adanya perencanaan keuangan dapat digunakan untuk mengenali fleksibilitas keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hari tua. Oleh karena itu, suatu perencanaan keuangan diperlukan selama seseorang masih aktif bekerja untuk memenuhi kebutuhan di hari tua (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Indikator yang digunakan dalam variabel perencanaan keuangan keluarga yang meliputi perencanaan manajemen risiko, perencanaan investasi, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan dari orang tua yang merupakan salah satu indikator penting literasi keuangan (Lusardi et al, 2010). Terdapat 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan perbankan, pengetahuan investasi, dan pengetahuan asuransi serta dana pensiun.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah cara pandang terhadap pengelolaan keuangan, seberapa besar pengelolaan dianggap penting atau tidak (Sagoro, 2018). Individu dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan akan memiliki sikap positif terhadap aktivitas keuangan, tetapi pernyataan tersebut tidak selalu dapat dijamin, karena individu dengan sikap positif terkadang tidak mampu menerjemahkan pengetahuan dan keterampilan menjadi sikap. Sikap keuangan dapat diukur dengan menggunakan 7 (tujuh) indikator yang meliputi sikap bahwa asuransi adalah bentuk simpanan wajib, sikap bahwa investasi merupakan sesuatu yang penting, sikap terhadap persiapan masa pensiun, sikap bahwa pensiun penyebab persoalan mental, sikap bahwa pensiun menimbulkan kesulitan gaya hidup, pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga, ketelitian dalam memperhitungkan perubahan inflasi (Sagoro, 2018).

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penghasilan atau pemasukan berupa uang atau hasil material yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dari penggunaan aset atau jasa selama periode tertentu dari kegiatan ekonomi (Hanum, 2017). Menurut Amalia & Asandimitra (2022), tingkat pendapatan dibagi menjadi empat kategori antara lain kategori rendah (<Rp 1.500.000 per bulan), kategori sedang (Rp 1.500.000-Rp 2.400.000 perbulan), kategori tinggi (Rp 2.500.000-Rp 3.500.000 per bulan), dan kategori sangat tinggi (>Rp 3.500.000 per bulan). Berdasarkan data upah minimum Kabupaten/Kota yang diputuskan oleh Gubernur Jawa Timur pada tahun 2021 maka dalam penelitian ini variabel pendapatan diukur dengan skala interval dengan *range* pendapatan minimal Rp 4.000.000 sampai di atas Rp 10.000.000.

Hubungan antar Variabel

Sesuai dengan *theory of planned behavior*, literasi keuangan memiliki pengaruh pada seseorang yang memiliki pemahaman keuangan, sehingga dapat berdampak pada kinerja perilaku keuangannya dan mampu mengelola keuangan secara terampil (Laili, 2022). Peran literasi keuangan menjadi penting karena dengan perencanaan keuangan yang baik, seseorang tidak hanya dapat menabung tetapi juga meningkatkan nilai kekayaannya (Saputra & Murniati, 2021). Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga serta kemampuan yang digunakan dalam mengelola sumber daya keuangan akan membawa ke tujuan keuangan yang dicapai. Hal ini juga didukung dengan penelitian Saputra & Murniati (2021) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan seseorang.

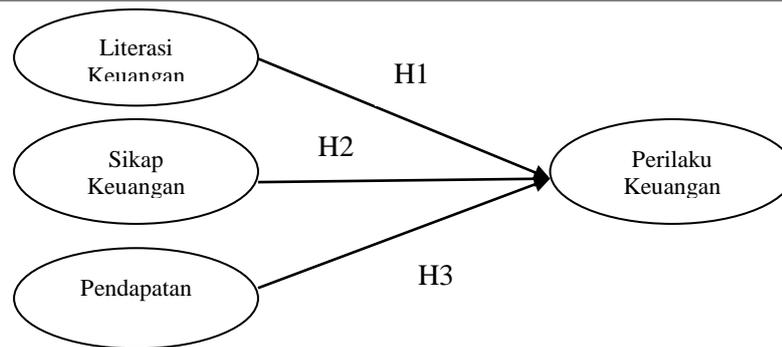
H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Variabel sikap keuangan dijelaskan pada *theory of planned behavior* bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi atau kepercayaan terhadap sesuatu (Ajzen, 2005). Sikap keuangan memiliki kemampuan dalam memengaruhi perencanaan keuangan yang dapat dilihat dari suatu pola keuangan yang terbentuk akibat adanya sikap keuangan seseorang, sikap keuangan seseorang menjadi respon evaluative terhadap perilaku keuangan seseorang (Christian & Wiyanto, 2020). Sikap keuangan membentuk cara seseorang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan melakukan pemborosan uang. Jika individu tersebut memiliki sikap keuangan yang baik maka akan memudahkan dalam mengatasi masalah keuangan yang dimilikinya. Putri & Usman (2019) membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Christian & Wiyanto (2020) yang membuktikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan keuangan pekerja milenial di Jakarta Barat.

H2: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan pemahaman mengenai cara memanfaatkan keuangan dengan baik (Putri & Miharti, 2021). Menurut Kholilah & Iramani (2013), kemungkinan seorang dengan pendapatan lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Putri & Usman (2019) membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan. Penelitian Putri & Miharti (2021) juga membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan dana pendidikan anak.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.



Gambar 1. MODEL HIPOTESIS

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanative* karena pada penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dan bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer karena data akan diperoleh secara langsung dari responden. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di wilayah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 184 responden. Skala pengukuran data untuk variabel perencanaan keuangan, sikap keuangan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5. Pengukuran variabel pendapatan menggunakan skala ordinal dengan skor 1 sampai 5. Variabel literasi keuangan (LK) diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner *google form* secara *online*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *data Structural Equation Model (SEM)* dengan *software* SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Data responden didapatkan sebanyak 184 data dengan 37 data tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah data yang dapat digunakan pada tahap selanjutnya sebanyak 147 data atau sebesar 80%. Responden merupakan seorang perencana keuangan yang ada dalam keluarga yang merupakan unit analisis dalam penelitian ini. Dari responden yang dianalisis, mayoritas responden adalah wanita (52%) dengan status menikah sebesar 72% serta sebagian besar berusia 20-30 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, paling banyak berpendidikan SMA atau sederajat (45%) dan sebanyak 39% bekerja sebagai pegawai swasta.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan bukti bahwa suatu instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah kebenaran. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan menggunakan *convergent validity* di mana nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menurut Chin (1998), indikator dengan nilai $>0,70$ dikatakan memiliki reliabilitas yang baik, sedangkan *loading factor* 0,50-0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam pengembangan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Uji reliabilitas dapat diukur dengan mempertimbangkan dua kriteria yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar $>0,7$. Masing-masing indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabilitas setelah dilakukan uji menggunakan *software* SmartPLS 3.0.

Evaluasi Outer Model

Menurut Chin (1998) nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator layak untuk digunakan penelitian dan dapat dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, *discriminant validity* diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)* dengan korelasi antar konstruk laten. Akar kuadrat dari *AVE* harus lebih besar dari pada korelasi tertingginya dengan konstruk

lainnya. Tabel 1 menyajikan hasil akar *AVE* antara variabel lain dengan variabel itu sendiri lebih besar dibandingkan nilai *AVE* antara variabel tersebut dengan variabel yang lain. Seluruh item indikator pada masing-masing variabel memenuhi persyaratan *discriminant validity* atau dapat mengukur variabel yang ingin diukur.

Tabel 1.
HASIL DISCRIMINANT VALIDITY

	LK	PKK	SK	P
Literasi Keuangan	1.000			
Perencanaan Keuangan Keluarga	0.098	0.658		
Sikap Keuangan	0.005	0.532	0.633	
Pendapatan	-0.007	0.126	-0.034	1.000

Sumber: Hasil survei, data diolah

Pengujian Hipotesis

Hipotesis diterima jika pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai t -statistik lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,64) atau P -value $< 0,05$ (Ghozali & Latan, 2015). Artinya, ada pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Namun, jika nilai P -value $\geq 0,05$ dan t -statistik lebih kecil dari (1,64), tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Ringkasan hasil pengolahan data dengan SmartPLS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengaruh	Hipotesis	$t_{\text{statistic}}$	t_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan \rightarrow Perencanaan Keuangan Keluarga	H1	1.081	1.64	Ditolak
Sikap Keuangan \rightarrow Perencanaan Keuangan Keluarga	H2	5.446 ^{***}	1.64	Diterima
Pendapatan \rightarrow Perencanaan Keuangan Keluarga	H3	1.803 ^{**}	1.64	Diterima

R square = 0,313

Keterangan: ^{***})sign 1%, ^{**})sign 5%

Sumber: Hasil survei, data diolah

Tabel 2 menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian berdasarkan fitur *bootstrapping* pada *software* SmartPLS 3.0. Hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistic}}$ 1.081 < 1.64. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 5.446 > 1.64, jadi hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai $t_{\text{statistic}}$ sebesar 1.803 > 1.64, maka hipotesis 2 (H3) diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan

Tabel 2 menyajikan hasil nilai *R-Squared* dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0. Nilai *R-Squared* untuk variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 0.313. Artinya, perencanaan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan sebesar 31,3% sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diuji dalam penelitian ini. Model yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan terkategori dalam model yang moderat.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa H1 dalam penelitian ini tidak terbukti, di mana variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini bertentangan dengan *theory of planned behaviour* yang menjelaskan bahwa latar belakang seorang individu dalam berperilaku salah satunya adalah informasi. Informasi ini meliputi pengetahuan, pengalaman yang dibuat dan informasi baik yang diterima dan dikomunikasikan di media. Rata-rata tanggapan responden untuk variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa responden sudah memiliki

pengetahuan keuangan yang cukup baik, tetapi sebagian besar belum mampu membuat perencanaan keuangan dengan baik seperti merencanakan investasi dan asuransi. Namun ada beberapa responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah namun memiliki perencanaan keuangan yang baik. Hal ini yang mengakibatkan hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat terbukti. Berdasarkan hal tersebut, literasi keuangan tidak dapat menjamin kondisi keuangan selalu stabil, sehingga perencanaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Iramani (2019) dan Saputra & Murniati (2021) di mana literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil uji hipotesis menyebutkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga sehingga H2 dalam penelitian ini terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* bahwa perilaku setiap individu dapat dipengaruhi oleh sikap mencakup kepercayaan-kepercayaan ataupun keadaan lingkungan sekitar yang juga memengaruhi sikap individu (Ajzen, 2005). Berdasarkan tanggapan responden, menunjukkan bahwa responden memiliki sikap yang tepat dalam mengambil keputusan untuk menghindari permasalahan keuangan dalam keluarganya, seperti memiliki pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga serta memperhitungkan perubahan inflasi. Seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik karena pola atau sikap keuangan juga akan memengaruhi perencanaan keuangan pribadi (Christian & Wiyanto, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Usman (2019) dan Christian & Wiyanto (2020) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Hasil uji hipotesis menyebutkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh pada perencanaan keuangan keluarga sehingga H3 dalam penelitian ini terbukti. Rata-rata tanggapan responden menunjukkan bahwa mayoritas memiliki pendapatan Rp4.000.000-Rp5.500.000. Seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup lebih mudah untuk mengatur pengeluarannya dengan baik seperti menyisihkan pendapatan yang telah diterimanya untuk keperluan investasi, asuransi, bahkan merencanakan dana untuk hari tua sehingga tidak dapat menjamin kondisi keuangan selalu stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Usman (2019) dan Putri & Miharti (2021) yang menemukan bukti di mana pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan keluarga masyarakat di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo adalah sikap keuangan dan pendapatan, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi masyarakat kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo untuk lebih meningkatkan sikap terhadap keuangan serta pendapatannya agar lebih optimal dalam melaksanakan perencanaan keuangan keluarganya. Bagi OJK agar lebih intensif lagi dalam melakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan literasi keuangan utamanya literasi investasi dan asuransi

Keterbatasan dan saran dalam penelitian ini antara lain; Pertama, Nilai *R-square* sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 31,3 persen dan sisanya dipengaruhi variabel lain, sehingga dapat dikatakan model lemah; Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji variabel lain yang belum teruji seperti *self control*, *financial satisfaction*, *financial awareness*, orientasi masa depan, agar model perencanaan keuangan yang diperoleh lebih komprehensif. Kedua, literasi keuangan tidak berhasil dibuktikan pengaruhnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena fenomena di lapangan di mana beberapa responden yang literasinya rendah memiliki perencanaan keuangan yang baik, namun disisi lain responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi justru perencanaan keuangannya tidak baik.

Aulia Citra Wardhani & Rr. Iramani. Model perencanaan keuangan keluarga: peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan

Hal ini sangat dimungkinkan karena individu memiliki literasi keuangan yang tinggi namun tidak diikuti oleh kontrol diri yang baik sehingga kurang bagus dalam merencanakan keuangan. Oleh karenanya disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menguji kembali pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan dimediasi oleh kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1, January 2012*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Amalia, S. T., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pendapatan, Utang, Financial Strain, Financial Attitude, Dan Financial Literacy Terhadap Financial Satisfaction: Financial Management Behaviour Sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 312–328. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/16533>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. In *Modern methods for business research*. (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9596>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Gubernur Jawa Timur. (2021). *Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/803/KPTS/013/2021 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022 (188/803/KPTS/013/2021)*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107–116.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>
- Kholilah, N. Al, & Iramania, R. (2013). Studi Financial Management Behaviour. *Jurnal of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Laili, D. A. N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531–544.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01173.X>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). Perencanaan Keuangan : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. In *OJK* (Vol. 9). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku> 9 -

Perencanaan Keuangan.pdf

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*.
- Putri, A., & Miharti, I. (2021). Analisis Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 174–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v4i2.11600>
- Putri, C., & Usman, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Distrik Manokwari Barat. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi*, 1(1).
- Sagoro, klima H. & E. murti. (2018). The influence of financial knowledge, financial attitude, and personality towards financial management behavior on small medium enterprises at batik craft of bantul regency. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96–110.
- Santoso, E. B. (2010). Strategi Pengembangan Perkotaan di Wilayah Gerbangkertosusila Berdasarkan Pendekatan Daya Saing Wilayah. *Seminar Nasional Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11(2), 13. https://www.academia.edu/download/31304076/Format_Full_Paper_Semnas_Cities_2010_ITS_Eko_Budi_Santoso.pdf
- Saputra, endru dwi, & Murniati, M. palupi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 216–229. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/950>
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 123. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1523>
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Madania*, 20(1), 115–128. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/madania.v20i1.90>
- Syifa, S. S., & Ratnawati, K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan, dan Lokus Kendali terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Masa Pensiun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(4), 1–23. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8093>
- Wellington, L., White, K. M., & Liopsis, P. (2006). Beliefs underlying intentions to participate in group parenting education. *Australian E-Journal for the Advancement of Mental Health*, 5(3), 275–283.
- Zait, A., & Berteau, P. E. (2014). Financial Literacy-Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument. *Journal of Accounting and Management, Issue 3*. 37-42.